

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi dewan pengawas syariah, *leverage*, dan komite CSR terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin relevan Kompetensi anggota dewan pengawas syariah dengan bidang syariah, ekonomi Islam, atau hukum Islam, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi dan pengetahuan anggota DPS dalam mendorong praktik pengungkapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Meskipun arah hubungannya negatif sesuai dengan yang dihipotesiskan, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang bank syariah bukan merupakan faktor penentu utama dalam keputusan pengungkapan ISR.

3. Keberadaan komite CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Meskipun arah hubungannya positif sesuai dengan yang dihipotesiskan, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite CSR belum secara efektif mendorong peningkatan pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia.

Kesimpulan-kesimpulan ini memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia, dengan penekanan khusus pada peran penting Kompetensi Dewan Pengawas Syariah. Temuan ini juga menyoroti kompleksitas praktik pengungkapan ISR dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

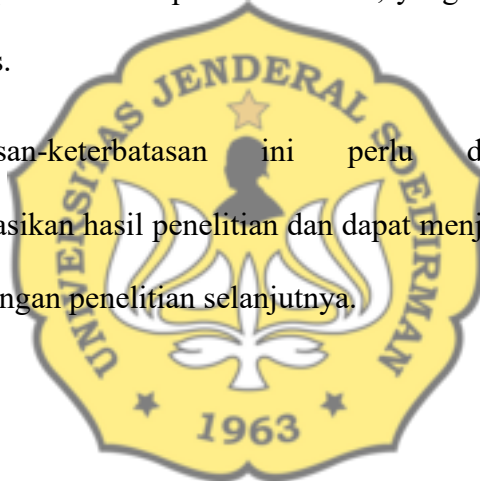
1. Bergabungnya 3 (tiga) bank umum syariah milik pemerintah : BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia di tahun 2021 menjadikan bank umum tersebut tidak dapat menjadi sampel dalam penelitian sehingga diperoleh sampel yang

relatif kecil (9 bank) mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian ke seluruh industri perbankan syariah di Indonesia

2. Penelitian ini mencakup periode 6 tahun (2017-2022), yang mungkin belum cukup panjang untuk menangkap tren jangka panjang dalam praktik pengungkapan ISR.
3. Pengukuran Kompetensi DPS hanya berdasarkan proporsi anggota dengan latar belakang yang relevan, tanpa mempertimbangkan aspek kualitas atau kedalaman pendidikan. Variabel komite CSR diukur hanya dengan variabel dummy (ada atau tidak), yang mungkin tidak menangkap variasi dalam efektivitas atau kualitas komite CSR.
4. Meskipun indeks ISR yang digunakan telah disesuaikan dengan konteks perbankan syariah di Indonesia, masih ada kemungkinan bahwa indeks ini belum sepenuhnya menangkap semua aspek pengungkapan yang relevan.
5. Nilai *R-square* yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yang belum tercakup dalam model penelitian ini.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mungkin tidak menangkap nuansa dan kompleksitas dalam praktik pengungkapan ISR yang mungkin lebih baik dieksplorasi melalui metode kualitatif atau campuran.

7. Meskipun telah diusahakan untuk meminimalkan subjektivitas, penilaian pengungkapan ISR melalui *content analysis* masih mungkin mengandung unsur subjektivitas peneliti.
8. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap pengaruh perubahan regulasi terkait pengungkapan ISR selama periode penelitian.
9. Beberapa data mungkin tidak tersedia atau tidak lengkap untuk beberapa bank atau periode tertentu, yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.



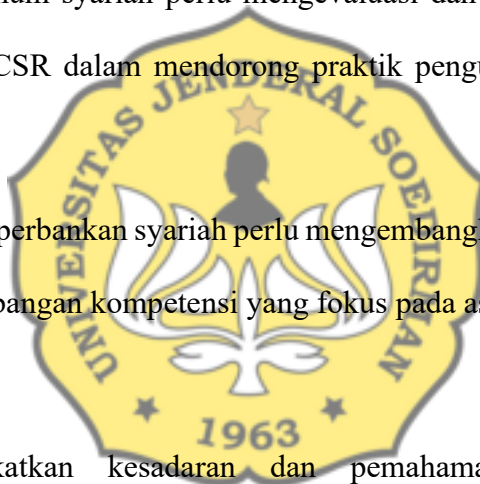
C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dan praktik di industri perbankan syariah:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Memperluas sampel penelitian dengan memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pengungkapan ISR di industri keuangan syariah Indonesia.

- b. Memperpanjang periode penelitian untuk menangkap tren jangka panjang dalam pengungkapan ISR dan menganalisis pengaruh perubahan regulasi atau kondisi ekonomi makro.
 - c. Mengembangkan pengukuran variabel yang lebih komprehensif, terutama untuk Kompetensi DPS dan efektivitas komite CSR.
 - d. Mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan ISR, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau faktor-faktor eksternal seperti tekanan pemangku kepentingan.
 - e. Menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih nuansir tentang praktik pengungkapan ISR.
 - f. Mengembangkan dan memvalidasi indeks ISR yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam industri perbankan syariah.
 - g. Melakukan studi komparatif antara praktik pengungkapan ISR di Indonesia dengan negara-negara lain yang memiliki industri perbankan syariah yang berkembang.
2. Untuk Praktisi dan Regulator:

- a. Bank umum syariah perlu meningkatkan kualitas dan kompetensi Dewan Pengawas Syariah, terutama dalam aspek yang relevan dengan pengungkapan ISR.
- b. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan panduan yang lebih spesifik terkait pengungkapan ISR untuk meningkatkan standardisasi dan kualitas pengungkapan.
- c. Bank umum syariah perlu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas komite CSR dalam mendorong praktik pengungkapan ISR yang lebih baik.
- d. Industri perbankan syariah perlu mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang fokus pada aspek-aspek pengungkapan ISR.
- e. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman stakeholder tentang pentingnya pengungkapan ISR melalui edukasi dan sosialisasi.
- f. Bank umum syariah perlu mempertimbangkan pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi untuk mendukung pengumpulan dan pelaporan data ISR secara lebih efisien dan akurat.
- g. Mendorong kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator dalam pengembangan standar dan praktik terbaik pengungkapan ISR yang sesuai dengan konteks Indonesia.



3. Untuk Masyarakat dan Investor:

- a. Meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya terkait dengan pengungkapan ISR, untuk dapat lebih aktif dalam mengevaluasi kinerja sosial dan lingkungan bank syariah.
- b. Investor dapat mempertimbangkan aspek pengungkapan ISR sebagai salah satu kriteria dalam pengambilan keputusan investasi pada bank syariah.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan praktik pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi industri keuangan syariah dan masyarakat secara luas.

